

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Salah satu pokok permasalahan yang di hadapi bangsa indonesia adalah untuk memasuki era globalisasi adalah kondisi sumber daya manusia (SDM) yang relatif rendah yang dicermati dari pemilikan latar pendidikannya. Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak, terlebih dalam suasana krisis multidimensi yang terjadi saat ini, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas. Untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini para pelaku pembangunan pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar, tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Perlu diketahui seorang guru dalam membangun peserta didik dalam ranah mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki peserta didik agar bisa dikembangkan. Perlunya seorang guru mengetahui Standar Nasional Pendidikan untuk digunakannya menggali sumber potensi yang dimiliki seorang peserta didik. Dengan adanya perkembangan zaman guru di tuntut untuk menguasai dalam segala hal, dari profesionalnya sebagai guru. Guru harus menguasai beberapa keahlian yang ada Standar Nasional

---

<sup>1</sup> Wahid khoirul ikhwan. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, dan Standar kompetensi lulusan sebagai standar mutu pendidikan MTs negeri di Kabupaten Tulungagung". *Journal Pedagogia*, Februari (2015), Vol.4, No.1: 16-22.

Pendidikan salah satunya yaitu Standar Proses. Sesuai dengan peraturan permendikbud Nomer 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah yakni :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkebangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.<sup>3</sup> Dalam Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Salah satu Standar Pendidikan yang penting adalah Standar Proses. Menurut Teguh Triwiyanto Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan.<sup>4</sup> Dalam hal pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karekter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan dan

---

<sup>2</sup> Permendikbud Nomer 22 tahun 2016 tentang STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

<sup>3</sup> Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), 173.

sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan makna yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas capaian kompetensi lulusan.<sup>6</sup>

Di kembangkan Standar Proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Sementara itu, Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh atau holistik, artinya pengembangan ranah

---

<sup>5</sup> Farid Hasyim, *kurikulum pendidikan agama islam fillosofi pengembangan kurikulum transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani wisma kalimetro, 2015), 98.

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, 173.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 174.

yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>8</sup>

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip Standar proses pendidikan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik peserta perbedaan lintasan peroleh turut serta memengaruhi karakteristik standar proses.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 176.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan cetakan ke 2*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007), 6.

<sup>10</sup> Farid Hasyim, *kurikulum pendidikan agama islam fillosofi pengembangan kurikulum transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, 175.

Keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh sebab itu, dalam implementasi Standar Proses Pendidikan guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal yang *pertama* pemahaman dalam perencanaan program pendidikan yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi kedalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua* pemahaman dalam pengeloaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga* pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam saat ini peraturan peremendikbud nomer 22 tahun 2016 sangat penting sebab untuk menunjang guru yang profesional. Salah satu untuk menjadi profesional harus menguasai kompetensi pedagogik. Pedagogik diartikan sebagai ilmu mendidik, guru dapat menunjang kompetensi pedagogik dengan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP). Menurut rusman dalam buku antonius menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidkan cetakan ke 2*, 11.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>12</sup> Pada saat guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) guru dapat berinovatif untuk mengembangkan kajian-kajian pada saat proses belajar mengajar. guru dapat mengembangkan dari peraturan permendikbud nomer 22 tahun 2016 yang didalamnya menyangkut adanya standar proses yang harus di kuasai.

Dalam perkembangan kurikulum 2013 terdapat revisi. Di tahun 2017 pemerintah merevisi kurikulum dari 2013 dalam hal rencana pelaksanaan pendidikan (RPP). Terdapat perubahan dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan. Di dalam kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan perlu ditambahkan dengan PPK. suatu rencana pelaksanaan pendidikan (RPP) terdapat PPK yaitu gerakan lima nilai karakter utama sebagai gerakan nasional revolusi mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa yaitu Religius, Nasional, Mandiri, Gotong royong dan Integritas, disesuaikan dengan peraturan presiden (perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dialam nya termuat dengan adanya PPK. Menurut peraturan presiden (perpres) Nomor 87 tahun 2017 pasal 1 dalam penggambaran PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah raga, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga

---

<sup>12</sup>Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Yrama widya, 2016), 11.

dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>13</sup>

Ada juga penambahan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran bagian pendahuluan adanya kegiatan literasi. Kegiatan literasi ini bisa dilakukan dengan cara membaca, menulis, mendengarkan, berbicara kurang lebih 15 menit. Dalam hal ini disesuaikan dengan dituangkan kedalam peraturan permendikbud nomer 23 tahun 2015.

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran bagian inti guru bisa memanfaatkan keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kolaborasi, *critical Thinking and Problem Solving* atau berpikir kritis dan pemecahan, dan *creativity and Innovation* atau Kreativitas dan inovasi) dengan melalui pendekatan Saintifik salah satunya pendekatan saintifik dengan pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Pada saat pembuatan soal gurupun diharapkan untuk menerapkan dengan sistem HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS maksudnya Guru mampu menyusun soal-soal agar siswa tidak hanya menjawab pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga dapat pada level C-4 (sintesis/ analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi). Untuk mewujudkan hal tersebut, pada penyegaran tim pengembangan kurikulum 2013 disampaikan atau disampaikan materi

---

<sup>13</sup> Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 tahun 2017 pasal 1 tentang PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.

tentang soal-soal HOTS. Tujuannya disampaikan untuk membiasakan siswa mengerjakan soal standar olimpiade internasional.<sup>14</sup>

Menurut Bapak Solihin Kepala Sekolah menyatakan bahwa di sekolah SMK Islam 1 Blitar sudah menggunakan kurikulum 2013 yang revisian tahun 2017. Dalam pelaksanaan berubah dari pusat di SMK Islam 1 Blitar terus melakukan perubahan dengan berjalannya waktu. Semisal yang sudah diterapkan dari PPK, gerakan literasi, 4C semuanya ini sudah diterapkan ada, dan ada juga yang masih proses mengenai *HOTS* masih dalam proses pelaksanaan.<sup>15</sup>

Menurut Ibu Mawarrrdatul Ula Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pembelajaran sudah beberapa yang menerapkan dari revisian 2017. Masalah penilaian dalam setiap kelas dan jurusan itu sangat berbeda, dengan berbagai karakter. Dalam penilaian guru lebih menyesuaikan kemampuan dalam rata-rata setiap kelas di dalam setiap jurusan.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti memilih di sekolah SMK islam 1 Blitar dengan melalui pengamatan sekolah ini memiliki banyak potensi siswa yang sangat berbakat keseluruhan siswa di SMK Islam 1 Blitar. Data tahun 2017/2018 siswa di SMK Islam 1 Blitar sebanyak 2599.<sup>17</sup> Dengan kata lain banyak siswa yang ingin sekolah disitu dan peminat sangatlah banyak

---

<sup>14</sup> Idris Apandi, "Pembelajaran dan Penilaian HOTS", *Kompasiana*, <http://www.kompasina.com>, 27 maret 2017, diakses tanggal 20 November 2017.

<sup>15</sup> Solihin, Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar, di ruang Guru, 27 November 2017.

<sup>16</sup> Mawarrrdatul Ula, Guru Pendidikan Agama Islam, Di rumah beliau, 22 November 2017.

<sup>17</sup> [www.smkislam1blitar.sch.id](http://www.smkislam1blitar.sch.id).

dengan dibandingkan dengan sekolah lain semisal data dari SMK Negeri 1 Blitar pada tahun 2017/2018 hanya total keseluruhan siswa 2529 terdapat perbedaan yang sangat sedikit.<sup>18</sup> Bukan itu juga terdapat Pondok untuk menambahkan wawasan tentang keagamaan. Di wilayah Blitar yang khususnya SMK sederajat hanya SMK Islam 1 Blitar yang terdapat penambahan Pondok untuk menambah wawasan keagamaan siswa.

Awal berdirinya SMK Islam 1 Blitar berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar. Berdiri diatas lahan seluas 913 m<sup>2</sup> yang berada di jalan Semeru Nomer 11 Blitar, dengan tiga jurusan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Mesin. Dengan tujuan didirikan Sekolah yaitu Untuk menampung lulusan SLTP, baik yang ada dilingkungan LP. Ma'arif NU maupun lainnya, sebagai sarana pemasaran tenaga yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang mampu membangun dirinya dan bersama-sama orang membangun bangsanya, sebagai sarana da'wah terhadap anak didik, orang tua murid dan masyarakat, sebagai amal nyata NU dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Lokasi yang berada di Jalan Semeru Nomor 11 Blitar ditempati beberapa sekolah seperti SMPNU, MTs.NU dan STM Islam, maka pada tahun 1971 STM Islam Blitar pindah lokasi di jalan Musi Nomor 6 Blitar di atas lahan Seluas 9.737 m<sup>2</sup> dengan tujuan untuk pengembangan sekolah.

---

<sup>18</sup> [www.smkn1blitar.sch.id](http://www.smkn1blitar.sch.id).

Pada awal berdirinya SMK Islam 1 Blitar yang diberi nama STM NU Blitar. Kemudian pada tahun 1999 dengan diberlakukannya Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1999 yang merupakan penyempurnaan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi tahun 1994, nama STM Islam Blitar berubah menjadi SMK Islam Blitar, lalu diberi Nomor urut satu di SMK Islam 1 Blitar, karena Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Blitar SMK Wlingi Blitar yang diberi nomor urut dua yaitu SMK Islam 2 Wlingi Blitar.

Dengan adanya perubahan setiap waktunya SMK Islam 1 Blitar terdapat penambahan dan pergantian nama dalam setiap jurusannya, yang pertama Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Sepeda Montor.

Terdapat perbedaan kelas mulai dari kelas X, sampai XII. Kelas X terdapat 26 kelas dan sebanyak 1019 siswa dengan pembagian kelas mulai Teknik Gambar Bangunan terdapat 3 kelas, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik terdapat 3 kelas, Teknik Kendaraan Ringan terdapat 6 kelas, Teknik Pemesinan terdapat 6 kelas, Teknik Komputer Jaringan terdapat 3 kelas, Teknik Sepeda Montor terdapat 5 kelas. Sedangkan kelas XI terdapat terdapat 23 kelas dan sebanyak 853 siswa dengan pembagian kelas mulai Teknik Gambar Bangunan terdapat 2 kelas, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik terdapat 2 kelas, Teknik Kendaraan Ringan terdapat 6 kelas, Teknik Pemesinan terdapat 6 kelas, Teknik Komputer Jaringan terdapat 3 kelas, Teknik Sepeda Montor terdapat 4 kelas. Sedangkan kelas XII terdapat

21 kelas dan sebanyak 727 siswa dengan pembagian kelas mulai Teknik Gambar Bangunan terdapat 2 kelas, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik terdapat 2 kelas, Teknik Kendaraan Ringan terdapat 6 kelas, Teknik Pemesinan terdapat 6 kelas, Teknik Komputer Jaringan terdapat 2 kelas, Teknik Sepeda Motor terdapat 3 kelas.

Dari wawancara beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di sekolah SMK Islam 1 Blitar sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi tahun 2017 yang terbaru untuk proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kualitas dari guru Pendidikan Agama Islam peneliti memilih hal tersebut, peneliti akan menitik beratkan kepada penerapan Standar Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Ada 4 hal yang diamati yaitu yang pertama perencanaan pembelajaran (RPP, Silabus), proses pembelajaran (pelaksanaan dari RPP mencakup pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian menggunakan Fokus Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar ?

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar ?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar ?
4. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar.
4. Untuk mendiskripsikan pengawasan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Islam 1 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pendidikan (RPP) yang disesuaikan dengan standar proses permendikbud nomer 22 tahun 2016. Dalam selain itu digunakan sebagai mencetak guru-guru yang berkompetitif dalam pengajarannya di lihat dari kompetensi profesional.

2. Kegunaan Praktiks

a. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk masa depan pada saat menjadi guru, penulis ingin mengembangkan RPP agar kompetensi pedagogik guru lebih berkembang dan mencetak siswa yang unggul memiliki kreatifitas yang tinggi.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan untuk guru PAI di SMK Islam 1 Blitar sebagai pertimbangan untuk membuat RPP agar lebih baik dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah khususnya yang sekarang dengan menyesuaikan peraturan permendikbud nomer 22 tahun 2016

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang data yang ditemukan dilapangan. Informasi ini bisa dijadikan bahan pertimbangan evaluasi kurikulum yang telah berjalan dan dapat dibenahi agar lebih baik lagi kedepannya.